

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk industri manufaktur di Indonesia. Dalam rangka untuk kuat bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu, sesuai dengan kebutuhan pelanggan, harga yang terjangkau, biaya produksi yang rendah, serta produk yang terdiferensiasi sehingga dapat menarik perhatian pelanggan. Untuk selalu eksis di pasar global, perusahaan tidak hanya berfokus kepada produk yang dihasilkan tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan.

Diantara manajemen dan stakeholder memiliki kepentingan yang berbeda atas laba yang dihasilkan perusahaan, dimana manajemen berkeinginan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan cara laba yang dihasilkan perusahaan dialokasikan sebagai bonus atas kinerja mereka sedangkan bagi pihak stakeholder berkeinginan agar laba yang dihasilkan digunakan sebagai investasi berupa penambahan peralatan produksi, pembangunan pabrik, atau sebagai dividen. Selain itu, pihak manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan

kemampuan perusahaan, serta pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya. Untuk memenuhi kepentingan kedua belah pihak, manajemen berupaya untuk melaporkan laba perusahaan pada tingkat yang diinginkan agar kepentingan tiap pengguna laporan dapat terpenuhi. Cara yang digunakan oleh manajemen dalam melaporkan angka laba sesuai dengan tingkat yang diinginkan itu disebut dengan manajemen laba.

Manajemen laba (*earning management*) adalah manipulasi laba yang dilakukan pihak manajemen untuk mencapai tujuan tertentu (Wedari, 2004). Manipulasi tersebut dilakukan agar laba nampak sebagaimana yang diharapkan. Selain itu manipulasi juga dilakukan agar investor tetap tertarik dengan perusahaan tersebut. Menurut Scott (1997) dalam Wedari (2004), manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Menurut Philips, Pincus dan Rego (2003) dalam Yulianti (2004), ada dua insentif utama yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu: menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Insentif pertama bertujuan untuk menghindari perusahaan melaporkan penurunan laba yang berhubungan dengan perataan laba. Insentif kedua yaitu untuk menghindari kerugian, hal ini dilakukan karena perusahaan yang mengalami kerugian berpotensi menurunkan harga saham, menurunkan kepercayaan investor dan kreditur, serta mendorong dilakukannya pemeriksaan pajak oleh aparat pajak. Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara mempercepat pengakuan laba dan memperlambat pengakuan beban perusahaan, pendapatan atas

penjualan yang dilakukan secara kredit atas transaksi yang seharusnya diakui pada tahun atau periode yang akan datang dapat diakui pada tahun berjalan.

Pajak yang dibayarkan perusahaan dihitung berdasarkan besarnya laba dan peredaran bruto yang dihasilkan perusahaan dalam satu tahun berjalan. Laba yang dijadikan sebagai dasar pengenaan pajak merupakan hasil penyesuaian antara laba laporan keuangan yang disusun berdasarkan ketentuan akuntansi keuangan yang berpedoman kepada PSAK dengan ketentuan perundang-undangan pajak penghasilan. Laporan keuangan yang berpedoman kepada PSAK dinamakan dengan laporan keuangan komersial direkonsiliasi disesuaikan dengan pengakuan pendapatan yang diakui sebagai objek pajak dan beban yang dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan bruto sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan.

Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya untuk meminimalkan beban pajak secara eufimisme ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy, 2003). Umumnya perencanaan pajak merujuk kepada proses merakyasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, perlu penyesuaian saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal melalui rekonsiliasi

fiskal. Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan (Yulianti, 2009).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian yang berhubungan tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba yaitu Aditama (2013) yang meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi, hasil pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa 77 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara menghindari penurunan laba. Selanjutnya berdasarkan penelitian Ulfah (PSNP 4) yang meneliti pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan dan manajemen laba, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan. Dari penelitian pada perusahaan manufaktur memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, pada kesempatan ini peneliti ingin berfokus kepada perusahaan manufaktur yang berada pada sektor pertanian, dimana sektor ini merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian yang menjadi pemasok bahan pangan dan bahan baku industri.


Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Beban Pajak, Basis AkruaI dan Perencanaan**



# **Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- 
- a. Apakah beban pajak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
  - b. Apakah basis akrual berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
  - c. Apakah perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
  - d. Apakah beban pajak, basis akrual dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Batasan masalah**

Untuk lebih fokusnya penelitian ini agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas yaitu: beban pajak, basis akrual dan perencanaan pajak.
- b. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan pertanian yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode pengamatan, yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada perumusan masalah di atas, dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ingin dicapai secara umum yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh beban pajak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh basis akrual terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perkembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan praktik manajemen laba
2. Bagi manajemen memberikan petunjuk bagi manajemen perlunya kemampuan manajemen mengelola perbedaan temporer sedemikian rupa sehingga laba akuntansi tetap dipresepsikan berkualitas atau direspon positif oleh investor.
3. Bagi pemakai laporan keuangan agar dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan laporan keuangan yang berkualitas, handal dan dapat dipercaya sehingga informasi yang didapatkan tidak menyesatkan.
4. Bagi dunia akademisi, agar dapat memotivasi penelitian selanjutnya terutama di bidang akuntansi keuangan dan perpajakan dengan mengeliminasi keterbatasan yang ada.

## 1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis

penelitian ini yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang desain dan variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis, sumber dan metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel.

### BAB IV Analisis dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini dibahas mengenai deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan independen, hasil analisis data, dan interpretasi terhadap hasil berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

### BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

